

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**PERAN ASISTEN PRODUKSI DALAM PROGRAM
KILAU DMD
(STUDI LAPANGAN DI MNCTV JAKARTA)**

**Laporan Praktik Kerja Lapangan ini Disusun untuk Memenuhi Gelar
Ahli Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi
Penyiaran Radio-TV**



Oleh:

Dwi Purwati

2015/BC/5017

**PENYIARAN RADIO-TV
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PERAN ASISTEN PRODUKSI DALAM PROGRAM KILAU DMD
(STUDI LAPANGAN DI MNCTV JAKARTA)

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini Disusun untuk Memenuhi Gelar
Ahli Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi
Penyiaran Radio-TV
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

Disusun Oleh :

Dwi Purwati

2015/BC/5017

Disetujui Oleh :



Dra. Sudaru Murti, M. Si

Dosen Pembimbing

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA
PENYIARAN RADIO TELEVISI
2018

HALAMAN PENGESAHAN

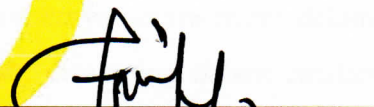
Laporan Praktik Kerja Lapangan ini telah diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan telah dipresentasikan dihadapan dosen penguji *Broadcasting Radio-TV* Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta pada :

Hari : Kamis
- Tanggal : 23 Agustus 2018
Jam : 10.00 – 16.00 WIB
Tempat : Ruang Presentasi STIKOM Yogyakarta

1. (Dra. Sudaru Murti, M.Si)
Pembimbing & Penguji I



2. (Supadiyanto, M.I.Kom)
Penguji II

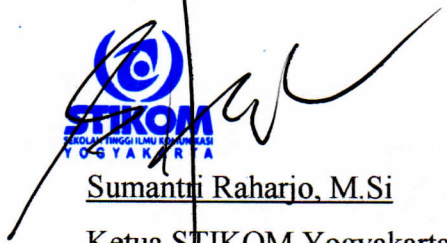


3. (Hanif Z. Rahmawati, M.Sn)
Penguji III



Mengesahkan :




Sumantji Raharjo, M.Si
Ketua STIKOM Yogyakarta

Mengetahui :



Hanif Zuhana Rahmawati, M.Sn
Ketua Program Studi

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Dwi Purwati
NIM : 2015/BC/5017
Judul Laporan : Peran Asisten Produksi Dalam Program Kilau
DMD(Studi Lapangan Di MNCTV Jakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja Profesional selama saya menempuh praktek kerja lapangan di Stasiun MNCTV Jakarta dengan bimbingan dosen pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy – paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah; disamping dalam catatan perut pada halaman tulisan
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen – dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan STIKOM, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM.

Penyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 15 Agustus 2018



Dwi Purwati

MOTTO

“Seorang gadis yang pantang menyerah”

“Selesaikan apa yang kamu mulai”

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)

“I will fight till the end and never give up”

(Merry Riana)

“LOVE YOURSELF, LOVE MYSELF”

(BTS)

“Aku sedikit berbeda, Aku melakukan apa yang aku inginkan

Jika kau hanya khawatir dan menjadi tua, Kau hanya akan menyesalinya”

(Red Velvet – Happiness)

“It’s okay to make mistakes, Give it a go, give it a try

But saying it’s alright are only the words of love”

(Lee HI – Breathe)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan ini adalah saya persembahkan orang-orang yang telah berjasa bagi hidup saya. Terutama untuk kedua orang tua saya, Bapak Rianto dan Ibu Sriwati yang telah bekerja keras mendoakan, mendanai biaya perkuliahan saya dan berusaha memberikan yang terbaik untuk kehidupan saya. Tidak lupa terimakasih saya ucapkan kepada keluarga, kerabat serta teman-teman yang saya sayangi yang telah bersedia mendukung dan menyemangati saya saat sedang berjuang. Dosen dan staf akademisi STIKOM Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman semasa perkuliahan. Keluarga besar AKINDOTV yang telah menjadi bagian berharga di hidup saya. Rekan-rekan MNCTV yang telah memberikan pengalaman luar biasa selama masa Praktik Kerja Lapangan. Dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan untuk penyusunan laporan ini. Serta teruntuk yang istimewa, orang-orang yang sering bertanya “Kapan wisuda?”, “Kamu udah sampai bab berapa?”, dan “Sidangmu kapan?” ini untuk kalian tercinta. Yang terakhir untuk Dwi Purwati, terimakasih telah bekerja keras. Kamu sudah melakukan yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan penyusunan laporan kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik. Kesempatan selama lebih kurang 3 (tiga) bulan yang diberikan sangatlah singkat untuk memahami dan mengetahui bagaimana proses bekerja dalam dunia pertelevisian. Tetapi dengan waktu yang singkat tersebut, bagi mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja Profesi di stasiun televisi MNCTV sangatlah bermanfaat dan menambah wawasan, serta ilmu pengetahuan baru industri pertelevisian khususnya di bidang *variety show* dan *talkshow* televisi.

Penyusunan laporan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban dan hasil kerja atas kegiatan Praktik Kerja Lapangan pada 05 Februari 2018 sampai dengan 30 April 2018. Proses Praktik Kerja Lapangan ini tidak akan berjalan lancar dan sesuai rencana tanpa bantuan serta dukungan dari banyak pihak yang telah membantu. Oleh karena itu mahasiswa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Riyanto dan Sriwati, selaku orang tua yang telah memberikan doa, tenaga serta dana untuk mahasiswa melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di MNCTV.
2. R. Sumatri Raharjo, S.Sos, M.Si, selaku Direktur utama STIKOM Yogyakarta.
3. Hanif Zuhanna Rahmawati, M.Sn, selaku Kepala Program Studio Broadcasting Radio Televisi STIKOM Yogyakarta.
4. Dra. Sudaru Murti, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan yang telah memberikan bimbingan selama proses pelaksanaan mulai dari pembuatan proposal hingga kegiatan PKL selesai.
5. Dosen dan akademisi STIKOM Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan membantu atas kelancaran masa perkuliahan.
6. Pihak PT. Media Nusantara Citra Tbk. (MNCTV) yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.

7. Nur Chairul Edwiansyah, selaku HRD MNCTV yang telah banyak membantu mulai dari persiapan awal masuk hingga keperluan selesainya kegiatan PKL.
8. Kartika Endyasarai, selaku Asisten Produksi Senior sekaligus penanggung jawab mahasiswa magang yang telah memberikan nasihat serta arahan selama 3 bulan kegiatan Praktik Kerja Lapangan.
9. Sugeng Priyanto, selaku Asisten Produksi Senior program Tabligh Akbar Cinta Negeriku yang telah banyak membantu memberikan informasi tentang hal-hal yang dilakukan oleh Asisten Produksi.
10. Arief Seto, selaku Produser Tabligh Akbar Cinta Negeriku yang telah mempercayai mahasiswa untuk ikut membantu program tersebut.
11. Edy Yusuf, selaku Pengarah Acara program Tabligh Akbar Cinta Negeriku yang telah banyak memberi masukan serta arahan.
12. Amelia Rosidi, selaku Asisten Produksi Senior program Hijab n Me yang telah banyak membantu memberikan informasi tentang hal-hal yang dilakukan oleh Asisten Produksi.
13. Tyas, selaku Produser Hijab n Me yang telah mempercayai mahasiswa untuk ikut membantu program tersebut.
14. Rere, selaku Asisten Produksi Senior Assalamualaikum Sayang yang telah memberikan informasi perizinan area syuting pada saat pra produksi.
15. Feby, Syifa dan tim Asisten Produksi program Kilau DMD yang telah banyak membantu memberikan arahan dan informasi untuk keperluan syuting program tersebut.
16. Harsela, selaku Produser Kilau DMD yang telah mempercayai mahasiswa untuk ikut membantu program tersebut.
17. Seluruh senior Asisten Produser yang telah memberi arahan dan masukan pada saat kegiatan PKL.
18. Seluruh tim dan kru yang telah membantu dan memberikan ilmu serta wawasan di bidang masing-masing.
19. Teman-teman magang lainnya selaku rekan kerja dan teman seperjuangan yang berada di divisi produksi yang telah banyak membantu berbagi informasi dan semangat pada saat PKL.

20. Teman-teman STIKOM Yogyakarta pada umumnya dan Prodi BC Radio/TV - Film 2015 khususnya. Beb Puri, Mbak Rina, Beb Yenny dan lainnya yang telah saling memberikan dukungan, berbagi informasi dan berjuang bersama.
21. Teman-teman angkatan 12 dan keluarga besar AKINDOTV terutama Mas Fedy dan keluarga, Tete Evi, Beb Lala, Kak Anggun, Kak Jasmin, Mbak Yes, Chrystin, Citra Eonni, Ivon, Sari, Arda, Arif, Bayu, Kiki, Najib, Ahmad dan Vido yang selalu saling memberi semangat, lawakan serta berbagi suka duka bersama-sama.
22. Mak e Indaho, Mbak Faizah, Fattah, Afif, Agus, dan teman-teman Tekaje One yang selalu mendukung dan terus menanyakan “kapan wisuda?”
23. Hitna, Verlin, Mbak Linda dan Mas Riko serta orang hebat lainnya yang sudah membantu mendaftarkan kuliah di STIKOM Yogyakarta.
24. Mbak Pipit, Mbak Nonong, Mbak Dhiya, dan Mbak Nilam serta Erwin yang telah memahami dan menerima kegilaan selama di kos.
25. BTS, RED VELVET, IU, BLACKPINK, DUA LIPA dan penyanyi lainnya telah menemani dan menyemangati di saat susah dengan lagu yang menginspirasi.
26. Si Blue dan Si Silver yang selalu setia menemani dan membantu mewujudkan mimpi dan tugas semasa perkuliahan susah senang bersama.
27. Serta orang-orang hebat yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu, kalian telah melakukan yang terbaik. Terimakasih

Laporan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kesalahan, mahasiswa mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca, penulis, dan mampu menginspirasi penulis lainnya untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Dwi Purwati

ABSTRACT

Production crews has their respective duties and obligations, each of which is called a role. A role is an action that limits a person or an organization to carry out an activity based on the objectives and conditions that have been agreed upon so that it can be carried out as well as possible. One of them is a production assistant. What is the role of production assistants in the Kilau DMD program at MNCTV Jakarta? After going through research metode and data collection in a observative, interview and partitionative manner can the role of production assistants be known in the Kilau DMD live broadcast program. The role of the entire production assistant is to prepare all the production needs of the program starting from preproduction, production and post-production also ensure that nothing interferes with the production of the program.

Keywords : role, production assistant, Kilau DMD, MNCTV

ABSTRAK

Setiap kru produksi memiliki tugas dan kewajiban masing-masing yang disebut dengan peran. Peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Salah satunya adalah asisten produksi. Bagaimana peran asisten produksi dalam program Kilau DMD di MNCTV Jakarta? Setelah melalui metode penelitian dan pengumpulan data secara observatif, wawancara dan partisiatif dapat diketahui peran asisten produksi dalam program siaran langsung Kilau DMD. Peran asisten produksi secara keseluruhan yaitu menyiapkan segala keperluan produksi program acara mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi dan memastikan tidak ada hal yang mengganggu produksi program acara.

Kata kunci : peran, asisten produksi, Kilau DMD, MNCTV

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Etika Akademik.....	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Bagan	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Praktik Kerja Lapangan	4
1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan.....	4
1.4 Waktu dan Tempat PKL.....	5
1.5 Metode Praktik Kerja Lapangan.....	6
1.5.1 Pengumpulan Data Premier	6
1.5.2 Pengumpulan Data Sekunder.....	8
1.5.3 Tahap Analisis Data	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penegasan Judul	10
2.1.1 Pengertian Peran.....	10
2.1.2 Indikator Peran	11

2.1.3	Pembagian Peran	12
2.1.4	Produser Televisi	13
2.1.5	Asisten Produksi	17
2.2	Kajian Pustaka	18
2.2.1	Siaran Televisi	18
2.2.2	Fungsi Siaran Televisi	18
2.2.3	Jenis Stasiun Televisi	19
2.2.4	Produksi Program Acara	21
2.2.5	Program Acara	27
2.3	Regulasi Penyiaran Indonesia	31
2.4	Musik Dangdut	35
2.5	Ekstraksi	36
BAB III DESKRIPSI MNCTV		39
3.1	Sejarah MNCTV	39
3.2	Visi	41
3.3	Misi	41
3.4	Slogan	42
3.5	Logo	42
3.6	Pola Acara	43
3.1.1	Penghargaan	44
3.1.2	Jangkauan Siaran	47
3.7	Struktur Organisasi MNCTV	52
3.2.1	Departemen Program & Produksi	54
3.8	Program Nondrama di MNCTV	55
3.9	Obyek Praktik yang dilakukan	61
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN.....		62
4.1	Analisis Kegiatan Praktik Kerja Lapangan	62
4.2	Deskripsi Program	64
4.2.1	Desain Program	64
4.2.2	Desain Penyajian	64
4.2.3	Pandangan tentang Kilau DMD	72
4.3	Peran Asisten Produksi Acara Musik Kilau DMD	74
4.3.1	Pra Produksi	82

4.3.2	Produksi	84
4.3.3	Pasca Produksi.....	84
4.4	Keterhubungan asisten produksi dengan tim kreatif dan floor director	84
4.5	Kendala dan Solusi.....	86
BAB V PENUTUP.....		88
5.1	Kesimpulan	88
5.2	Saran	89
5.2.1	Saran untuk STIKOM Yogyakarta	89
5.2.2	Saran untuk MNCTV	89
5.2.3	Saran untuk Pemirsa Televisi	90
DAFTAR PUSTAKA.....		91
REFERENSI.....		92
LAMPIRAN.....		93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo MNCTV lama	59
Gambar 2 Logo MNCTV baru	60
Gambar 3 Logo Kilau DMD	81
Gambar 4 Tata Panggung Kilau DMD	83
Gambar 5 Gladi resik bintang tamu	87
Gambar 6 Surat keluar alat	93
Gambar 7 Contoh Surat Izin Area	94
Gambar 8 lokasi audisi Kilau DMD	95
Gambar 9 Jadwal kru lightingmen	95
Gambar 10 Jadwal kru audiomen	96
Gambar 11 Jadwal kru kameramen	96
Gambar 12 Gladi resik Bintang tamu	98
Gambar 13 Ruang master control	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil survei Nielsen Customer Media View tentang Media Massa ...	18
Tabel 2 Tempat pelaksanaan PKL	21
Tabel 3 Program acara yang diikuti	25
Tabel 4 Pola acara MNCTV	61
Tabel 5 Penghargaan yang pernah diperoleh MNCTV	62
Tabel 6 Jangkauan siaran	65
Tabel 7 Program acara unggulan MNCTV	73
Tabel 8 Persentase kegiatan PKL	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur organisasi MNCTV	70
Bagan 2 Struktur Organisasi Dept. Program & Produksi	72
Bagan 3 Alur audisi peserta Kilau DMD	85
Bagan 4 Struktur tim produksi Kilau DMD	88
Bagan 5 Tahapan produksi	92
Bagan 6 Keterhubungan asisten produksi,tim kreatif dan floor director	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat saat ini telah memberi pengaruh besar di berbagai bidang, salah satunya di bidang komunikasi. Kebutuhan akan informasi mendorong manusia untuk selalu berinovasi dalam menyampaikan pesan. Metode, fasilitas, dan perangkatnya pun semakin berkembang maju sehingga sudah tidak ada lagi batasan bagi masyarakat, baik dimanapun dan kapanpun dapat berkomunikasi dan mendapatkan informasi terbaru.

Hal tersebut diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Salah satunya televisi yang tumbuh dan berkembang menjadi salah satu bentuk media massa audio visual dengan ciri dan sifatnya yang berbeda dengan media yang telah ada sebelumnya, yaitu media massa cetak dan media massa elektronika karena sifatnya yang hanya dapat dilihat sepiantas, ini juga sangat mempengaruhi cara penyampaian pesan yaitu selain harus menarik perhatian juga harus mudah dimengerti oleh pemirsanya.

Televisi sendiri merupakan salah satu media komunikasi yang berfungsi memberikan informasi, hiburan dan edukasi kepada penontonnya serta menjadi ruang kontrol masyarakat terhadap situasi yang sedang terjadi. Fungsi hiburan inilah yang membuat televisi masih menjadi media komunikasi andalan. Seperti yang diketahui, industri kreatif Indonesia saat ini sedang menjadi sorotan masyarakat dan dikomperasikan dengan internet sehingga dibutuhkan tenaga ahli yang bermutu untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Tabel 1 Hasil survei Nielsen Customer Media View tentang Media Massa

No.	Media	Penetrasi (%)
1.	Televisi	96
2.	Media Luar Ruang	53
3.	Internet	44
4.	Radio	37
5.	Koran	7
6.	Majalah	3

Sumber: <http://mediaindonesia.com/read/detail/114722-survei-nielsen-masyarakat-indonesia-makin-gemar-internetan>

Berdasarkan survei diatas, televisi masih menjadi media komunikasi yang banyak digunakan, khususnya di Indonesia dengan memimpin penetrasi penonton sebanyak 96 persen.

Siaran televisi di Indonesia dimulai pada saat TVRI menayangkan langsung upacara hari kemerdekaan Indonesia ke-17 pada tanggal 17 Agustus 1962 sebagai siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB yang menyiarkan secara langsung acara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno. Sejak pemerintah Indonesia membuka TVRI, maka selama 27 tahun penonton televisi Indonesia hanya dapat menonton satu saluran. Baru pada 1989, pemerintah memberikan izin kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI. (Morissan, 2011:9).

TPI yang merupakan salah satu pelopor televisi swasta di Indonesia sekarang berganti nama menjadi MNCTV dengan tag-line atau slogan

'Selalu di Hati'. Logo dan merek perseroan MNCTV ini diharapkan dapat memperluas pangsa pasar dan pemirsa dari stasiun ini. Bersamaan dengan kehadiran MNCTV, publik dapat menyaksikan peningkatan kualitas dan keragaman tayangan televisi. Baik dalam program berita maupun program hiburan untuk masyarakat.

Salah satu program hiburan berupa kompetisi musik masih menjadi tayangan favorit masyarakat untuk menghilangkan lelah setelah seharian bekerja. Khususnya musik dangdut yang merupakan musik asli Indonesia. MNC TV membuat suatu acara kompetisi musik dangdut yang dapat diikuti oleh semua orang tanpa terkecuali. Dengan menawarkan hadiah uang bagi pemenang setiap harinya, tak heran apabila banyak mengikuti audisi acara tersebut dan menjadikannya program musik favorit penonton.

Dibalik kesuksesan suatu program, ada perjuangan para kru balik layar. Dalam setiap produksi acara siaran televisi merupakan proses kerja sama antar individu dan merupakan proses interaksi antara manusia yang kreatif dan peralatan yang mendukung. Hal ini guna mewujudkan ide atau gagasan menjadi sebuah informasi maupun hiburan audio visual yang diterima oleh pemirsa sebagai hal yang sinkron, menarik dan komunikatif.

Salah satunya Asisten Produksi (Production Assistant) yang menyiapkan segala keperluan mulai dari pra produksi, post produksi sampai paska produksi. Asisten produksi (*production assistant*) disebut juga PA adalah petugas yang membantu PD (*Program Director*) dalam pelaksanaan produksi. Berfungsi sebagai sekretaris dan juru bicara PD. Apa yang diperintahkan PD, hal itu yang disampaikan kepada seluruh tim kerja. Koordinasi dan komunikasi cepat tanggap adalah syarat yang harus dimiliki oleh asisten produksi karena berhubungan dengan durasi siaran yang berpengaruh kepada seluruh pihak.

MNCTV sebagai televisi swasta terbesar di Asia Tenggara yang menyajikan program hiburan yang dikemas lebih kreatif dan inovatif membuat penonton dari semua kalangan dapat menikmati tayangan yang

disajikan. Stasiun televisi MNCTV dipilih menjadi tempat pelaksanaan praktek kerja lapangan selama 3 bulan.

1.2 Rumusan Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pertanyaan: 'Bagaimana peran asisten produksi dalam program Kilau DMD di MNCTV?'.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

- a. Untuk menerapkan ilmu terapan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan kedalam dunia kerja dengan metode praktik kerja lapangan.
- b. Secara khusus, peserta Praktik Kerja Lapangan ingin mengetahui secara langsung proses produksi acara televisi baik acara *live* maupun rekaman.
- c. Peserta praktik kerja lapangan ingin menambah ilmu, keterampilan dan pengalaman yang berhubungan dengan dunia penyiaran khususnya produksi acara Talkshow di MNCTV.
- d. Untuk menjalin relasi yang baik dengan instansi di mana peserta melaksanakan Praktik Kerja Lapangan, dengan tujuan agar tempat dimana peserta melaksanakan Praktik Kerja Lapangan memberikan referensi yang baik dimana peserta bekerja nantinya.
- e. Mengetahui secara langsung proses produksi televisi MNCTV baik *live*, *record* maupun *tape delay*.
- f. Memperoleh pengalaman sebagai *PRODUCTION ASSISTANT* standar penyiaran dalam suatu produksi siaran televisi di MNCTV.
- g. Mengetahui bahasa atau persiapan persiapan yang dilakukan *PRODUCTION ASSISTANT* pada program *live KILAU DMD MNCTV*.

1.4 Waktu dan Tempat PKL

a. Waktu Pelaksanaan PKL

Praktik kerja lapangan (PKL) ini dilaksanakan selama lebih kurang 3 (tiga) bulan, terhitung sejak 5 Februari 2018 sampai 30 April 2018. Adapun hari dan jam kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan dan disesuaikan kembali dengan produksi kerja program acara, yakni mulai hari Senin sampai dengan Jumat pukul 10.00 sampai dengan 19.00 WIB. Jam masuk dan pulang kerja terkadang berubah menyesuaikan kebutuhan kerja yang dibutuhkan saat itu. Setiap minggunya akan mendapat jatah libur selama 2 hari, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu.

Kegiatan yang sering dilakukan oleh asisten produksi di MNCTV adalah countdown durasi tiap segmen untuk efisiensi durasi tayang di televisi. Berikut ini tabel kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan praktik kerja lapangan di MNC TV :

b. Tempat Pelaksanaan PKL

Sebagai salah satu media grup besar di Indonesia dengan berbagai program menarik yang ditayangkan, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah di dapatkan saat kuliah dan mendapatkan pengalaman kerja di dunia pertelevisian. Maka, memilihnya untuk melaksanakan Pratik Kerja Lapangan dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 2 Tempat pelaksanaan PKL

Nama Instansi	PT. Media Nusantara Citra Televisi
Divisi/Departemen	Program dan Produksi
Unit Bagian	Pra Produksi – Pasca Produksi
Bidang	Asisten Produksi
Alamat	MNC Studios Jalan Raya Perjuangan Kebon Jeruk, Jakarta Barat

	11530
Situs web	www.mnctv.com

Sumber: situs web MNCTV www.mnctv.com

1.5 Metode Praktik Kerja Lapangan

1.5.1 Pengumpulan Data Premier

1) Observasi

Observasi dilakukan berulang hingga menghasilkan kemungkinan yang dapat ditafsirkan secara ilmiah, selama melakukan observasi peneliti juga dapat berperan langsung sebagai partisipan yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek dan subjek yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini biasa disebut sebagai observasi berperan (*participant observation*), sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. MNC TV yang sekarang bergabung dengan MNC Group sejak awal juga telah membuktikan diri sebagai stasiun televisi yang paling jeli dalam menangkap selera dan kebutuhan masyarakat Indonesia, stasiun televisi yang benar-benar menampilkan citra Indonesia dan mengedepankan tayangan-tayangan sopan dan bisa dinikmati seluruh keluarga. (Sugiono, 2012:64).

Langkah awal dalam observasi ini adalah mencari prosedur untuk dapat melaksanakan praktik kerja lapangan di MNCTV, melalui teman dan kakak tingkat yang telah melaksanakan praktik kerja lapangan di MNCTV, membuka web resmi MNCTV untuk mencari informasi cara melamar magang dan syarat serta berkas-berkas yang perlu disiapkan. Lalu dikirimkan via email dan *whatsapp* ke pihak HRD.

Dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan ini sebagai Asisten Produksi dengan melakukan pengamatan dan observasi langsung terhadap bagaimana cara kerja dan apa saja yang menjadi tugas dari

seorang Asisten Produksi dalam berbagai Program seperti Tabligh Akbar Cinta Negeriku, KSNS, Alquran dan Sains, dan Kilau DMD pada pra produksi sampai tahap pasca produksi. Mengikuti langsung arahan dari mentor atau pembimbing lapangan yakni Asisten Produksi senior dan mengamati proses kerja yang bersangkutan.

2) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan selama magang ini dilakukan secara non formal, karena hanya dengan perbincangan ketika melakukan kegiatan dan di sela waktu yang ada ketika saat break makan siang atau di waktu santai ketika tidak sedang mengerjakan suatu pekerjaan. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu pekerjaan, dan narasumber dapat lebih santai. Wawancara dilakukan guna memperoleh data-data yang valid mengenai bagaimana cara kerja dan apa saja yang bisa dipelajari di MNCTV, namun pertanyaan juga diajukan ke beberapa program lainnya untuk memperluas informasi. Wawancara dilakukan ke seluruh kru program khususnya dengan Asisten Produksi. Pertanyaan yang dilontarkan adalah pertanyaan yang sekiranya penting untuk dijadikan data penyusunan laporan, membantu pemahaman apa yang dikerjakan, serta menambah ilmu pengetahuan baru.

3) Partisipasi

Proses partisipasi dimulai sejak diperkenalkan dengan kru program-program di Divisi Production, resmi memulai kerja sebagai Asisten Produksi dan ikut segala jadwal kerja program yang diikuti, dan melakukan setengah pekerjaan yang telah dibebankan Asisten Produksi. Mulai dari pemesanan kru dan alat, pemanggilan kru, cetak rundown, menghitung mundur waktu, transfer materi dan sebagainya. Dalam menjalankan Praktik Kerja Lapangan ini, sangatlah menyenangkan karena telah dipercaya untuk membantu tugas-tugas

yang harus dikerjakan dan segala kebutuhan dan keperluan program serta kru.

1.5.2 Pengumpulan Data Sekunder

1) Dokumen

Sebuah analisis sangatlah penting dan diperlukan untuk menulis sebuah penelitian dan menyusun laporan kegiatan, dari analisis dokumen dan rekaman bisa menunjang data-data primer yang sudah ada. Analisis dokumen dan arsip-arsip diperoleh dari senior Asisten Produksi. Dokumen tersebut berupa RO Kilau DMD, RO Tabligh Akbar Cinta Negeriku, Surat perizinan area Assalamualaikum Sayang, dan lain sebagainya. Dokumen yang sudah didapat nantinya akan dilampirkan pada laporan Kuliah Kerja Profesi.

2) Rekaman

Rekaman selama pelaksanaan PKL berupa *copy bumper* program sebagai data penunjang laporan.

3) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses mencari data-data melalui buku-buku, artikel dan website resmi, maupun sumber-sumber yang mendukung untuk menyusun laporan Praktek Kerja Lapangan.

Buku karangan Sugiyono yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif*, adalah buku yang dikutip untuk memahami teknik pengumpulan data dan metode penelitian dalam menyusun laporan ini.

Website resmi MNCTV (www.mnctv.com) sebagai panduan dalam melakukan riset data mengenai sejarah MNCTV, manajemen, penghargaan yang telah diperoleh dan program-program yang sedang tayang di stasiun televisi MNCTV.

1.5.3 Tahap Analisis Data

Keterkaitan adanya asisten produksi dan kesuksesan suatu program acara dijelaskan oleh para produser senior melalui wawancara sebelumnya bahwa pentingnya asisten produksi dalam proses produksi dalam mempersiapkan alat, kru dan keperluan lainnya membantu pelaksanaan produksi program acara tersebut sehingga dapat menghasilkan suatu tayangan yang menarik minat penonton. Dengan demikian adanya asisten dalam produksi program televisi sangat diperlukan.

Tabel 3 Program acara yang diikuti

No.	Program Acara	Asisten Produksi (Pra/Produksi/Pasca)
1.	KSNS	full
2.	Tabligh Akbar Cinta Negeriku	full
3.	Hijab n Me	Produksi-Pasca
4.	Dibawah Naungan Al-Quran	Produksi-Pasca
5.	Kilau DMD	full
6.	Semesta Bertilawah	Pra

Sumber: Data Pribadi

Berdasarkan hasil yang diperoleh di stasiun televisi swasta MNCTV periode Februari – April 2018, menunjukkan pentingnya asisten produksi dalam setiap produksi program acara TV baik pra, produksi maupun pasca produksi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penegasan Judul

2.1.1 Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Definisi peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang, yang menduduki suatu posisi (Suhardono, 1994:15).

Seseorang tentu memiliki peran masing-masing dalam setiap keadaan. Makna peran sendiri dapat dijalankan lewat beberapa cara yaitu :

1. Penjelasan historis menyebutkan, konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam arti ini, peran menunjuk pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama.
2. Penjelasan peran yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yaitu peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial.
3. Penjelasan yang lebih operasional, menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan.

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku Sosiologi : Suatu Pengantar (2009:212-213), peran adalah proses dimanis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk

kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Tugas-tugas tersebut merupakan batasan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan berdasarkan peraturan-peraturan dari organisasi atau lembaga tersebut agar segala pekerjaan dapat tertata rapi dan dapat dipertanggungjawabkan oleh setiap pegawainya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya

2.1.2 Indikator Peran

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi, dibawah ini beberapa indikator peran yang mencakup 3 (tiga) hal tersebut :

1. Peran meliputi aturan-aturan yang telah ada dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu organisasi. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing dalam menjalankan tugas kedudukannya.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial.
3. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.

Dalam dunia penyiaran peran sendiri setiap *jobdesc* memiliki peran masing-masing dalam suatu produksi program acara. Peran yang dilakukan oleh produser berbeda dengan *jobdesc* lain. Peran produser dalam menangani program acara berperan sebagai penanggung jawab atas semua produksi program acara tersebut, sedangkan peran asisten produksi adalah membantu produser mengkoordinasikan tim produksi dan segala keperluan produksi program acara. Hal ini menunjukkan adanya hak dan kewajiban tersendiri di setiap *jobdesc*.

2.1.3 Pembagian Peran

Peran yang tidak jelas, terjadi jika individu yang diberi peran yang tidak jelas dalam hal perilaku dan penampilan yang diharapkan. *Role ambiguity* merupakan kondisi stress yang di sebabkan oleh kebingungan karena ekspektasi peran tidak dipahami secara jelas dan tidak adanya informasi yang memadai yang di perlukan seseorang untuk memenuhi peran mereka secara memuaskan (Wiryathi, 2014).

Untuk memaksimalkan peran dari suatu kedudukan harus mengetahui terlebih dahulu peran apa yang akan dilaksanakan. Menurut Soekanto, pembagian peran menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut :

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lainnya sebagainya.

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan

kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dunia pertelevisian, peran bukan berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan tugas dan wewenang yang diterapkan dalam dunia pertelevisian.

Tugas dan wewenang yang harus diperankan oleh Produser diantaranya: a) memunculkan sebuah ide yang akan menjadi dasar pembuatan program acara, b) merencanakan keperluan untuk produksi, c) berdiskusi dengan tim kreatif untuk konsep acara, d) menyusun estimasi biaya yang diperlukan untuk produksi, e) menyusun kru produksi, f) bertanggung jawab selama pra, produksi hingga pasca produksi, dan g) sebagai pemimpin produksi yang mempunyai kemampuan manajerial dan kemampuan komunikasi.

2.1.4 Produser Televisi

a. Pengertian Produser Televisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata produser berarti (orang) yang menghasilkan, produsen; pengusaha film, teater, siaran televisi atau radio; tungku pembuat gas. Dalam hal ini, produser adalah orang yang bertanggung jawab menghasilkan program acara siaran televisi.

Sementara pengertian dalam dunia penyiaran, orang yang bertanggung jawab mengubah ide/gagasan kreatif ke dalam konsep yang praktis dan dalam dijual. Produser harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi program TV serta mampu mengelola keseluruhan proses produksi termasuk melaksanakan penjadwalan. Produser terkadang ikut terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan setiap harinya (*Producer Executive*). Produser harus mampu menerjemahkan keinginan dan pandangan para

pendukung modal (inverstor), klien, atasan, dan juga audien melalui proses produksinya.

Dikutip dari buku Ilmu Komunikasi : teori dan praktek (Effendi 1993:79), pengertian produser sebagai berikut: “Produser televisi adalah salah satu kerabat kerja di stasiun televisi siaran yang memiliki fungsi sebagai oraganisator bagi penyelenggaraan suatu program acara yang akan disiarkan. Tugas produser dalam memproduksi suatu acara yang akan disiarkan pada hakekatnya sama saja, jika ada perbedaan itu karena jenis program yang akan diproduksi”.

Produser harus pandai mengorganisir segala keperluan produksi program acara. Semua produser hampir sama tugas dan kewajibannya, hanya saja jenis program acaranya yang berbeda. Namun secara umum, produser adalah organisator utama dan penanggung jawab produksi program acara.

b. Katagori Produser

Dalam dunia pertelevisian, terdapat beberapa katagori produser diantaranya sebagai berikut :

1) Produser program informasi

Pada produksi program informasi, khususnya program berita, produser bertanggung jawab terhadap suatu program berita. Produser program informasi (*news*) pendekatan materi tayangnya adalah jurnalistik. Kalaupun ada unsur artistik hanya sebagai pendukung saja. Produser program informasi, harus dapat membedakan peristiwa yang dikategorikan sebagai atau bukan berita. Memiliki kemampuan menganalisis peristiwa yang baik, untuk diolah menjadi tayangan. Karenanya, untuk menjadi produser program informasi harus memiliki kemampuan intelektual, integritas, dan moral yang baik.

Produser program informasi adalah seorang *skeptis*. Tidak pernah puas dengan apa yang didengar atau didapatkan. Terus saja menganalisis dan mencari-cari data lebih valid dapat dipertanggungjawabkan. Produser yang tidak *skeptis* materi siarannya akan biasa-biasa saja, tidak istimewa, tidak menyajikan informasi baru, dan tidak ada perbedaan dibanding media massa lainnya.

2) Produser drama

Produser drama hanya berperan sebagai fasilitator kebutuhan produksi dan mengawasi setiap penggunaan dana, jadwal kerja serta menyediakan peralatan dan fasilitas produksi pasca-produksi. Artinya, produser dalam produksi drama televisi, lebih kepada pelaksanaan administrasi yaitu fungsi perencanaan, pengawasan dan strategi produksinya. Adapun operasional seperti fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan operasional pelaksanaannya dikerjakan sutradara. (Latief & Utud 2017:13-14)

3) Produser nondrama

Program nondrama tidak berangkat dari pendekatan jurnalistik seperti pada program informasi dengan mengungkapkan dan menghubungkan fakta-fakta, lalu dirangkai menjadi program. Juga bukan imajinasi yang diterjemahkan dalam bentuk gambar nonfakta yang didramatisasi, tetapi merupakan hasil kreativitas yang terhubung antara fakta dan imajinasi, kemudian diolah sedemikian rupa dan sistematis menjadi sebuah program. Oleh karena itu, program nondrama kontennya menampilkan aksi, keahlian, kepandaian, kecepatan, kerja sama, keindahan, harmonisasi yang diolah menjadi sebuah tontonan yang menghibur. (Latief & Utud 2017:16)

Bagi produser nondrama untuk menetapkan pelaku yang akan ditampilkan tidak sesulit produser drama dalam hal memilih aktor atau aktris untuk memerankan seseorang menjadi tokoh dalam cerita yang akan digarap. Keanekaragaman dalam program ini dibutuhkan agar tidak membuat pemirsa bosan, sehingga diperlukan keragaman seperti tari, sulap, band, dan lain-lain. Pembawa acara juga berperan penting dalam acara ini, jadi harus dibuat semenarik mungkin, agar pemirsa tidak bosan. (Effendi 1993:81)

4) Produser siaran luar (*outside broadcast producer*)

Produser siaran luar adalah produser yang merencanakan, mengorganisasikan, dan mempersiapkan acara yang akan disiarkan diluar studio. Siaran luar atau *outside broadcast* (OB) sering pula dinamakan siaran jauh (*remote broadcast*) karena lokasi acara disiarkan berada jauh dari studio. (Effendi 1993:83)

Setiap katagori produser membutuhkan asisten untuk membantu tugasnya mengornanisir produksi program acara. Mulai dari pra produksi sampai pasca produksi. Kerabat kerja yang bertugas membantu produser disebut asisten produksi.

2.1.5 Asisten Produksi

a. Pengertian Asisten

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata asisten berarti orang yg bertugas membantu orang lain dl melaksanakan tugas profesional, msl dl pekerjaan, profesi, dan kedinasan.

Asisten adalah karyawan yang bertugas membantu pimpinan dalam penyiaran sebagai pimpinan produksi atau karyawan lain yang memiliki jabatan lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaannya.

b. Asisten Produksi

Asisten produksi (*production assistant*) disebut juga PA adalah petugas yang membantu PD (*Program Director*) dalam pelaksanaan produksi. Berfungsi sebagai sekretaris dan juru bicara PD. Apa yang diperintahkan PD, hal itu yang disampaikan kepada seluruh tim kerja. Asisten produksi memiliki banyak tanggung jawab, dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan kepemimpinan ..

PA (*Production Assistant*) memiliki peran yang paling sibuk karena banyak tugas yang dilakukan mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Pekerjaan yang dilakukan mulai dari mempersiapkan, mencatat, hingga mengorganisasikan seluruh fasilitas produksi, seperti studio, *make up*, *lighting*, memperbanyak rundown dan script, dan juga kadang terlibat dalam proses kreatif. (Latief & Utud 2015:127)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa asisten produksi mempunyai peran sebagai kunci dalam menjalankan proses produksi secara baik, membantu produser dalam mengatur proses produksi agar sesuai rencana yang sudah ditentukan. Menyiapkan keperluan produksi dan berkoordinasi dengan kru produksi.

Semua dilakukan bertujuan untuk membuat sebuah program acara yang layak dan dapat disiarkan oleh stasiun televisi.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Siaran Televisi

Menurut (Sugono, dkk, 2008), televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. (P3SPS:2012)

Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

2.2.2 Fungsi Siaran Televisi

Menurut Mabruhi (2013), siaran televisi mempunyai 4 fungsi utama, yaitu :

a. Menginformasikan (*information*)

Siaran yang ditayangkan televisi harus berisi informasi penting bagi penonton, bukan hanya siaran pandang mata atau berita yang dibacakan penyiar dan dilengkapi gambar-gambar faktual. Tetapi juga dalam bentuk lain seperti ceramah, diskusi maupun komentar.

b. Menghibur (*entertainment*)

Selain sebagai media komunikasi, televisi juga berfungsi sebagai media hiburan bagi penonton. Fungsi ini mungkin yang paling mendominasi dengan alokasi waktu siaran diisi acara-acara hiburan yang ramah keluarga dinonton untuk anak-anak maupun orang tua.

c. Mendidik (*education*)

Pendidikan bukan hanya dari sekolah saja, akan tetapi televisi pun harus mampu memberikan stimulan kepada penonton terhadap suatu hal dan meningkatkan pengetahuan.

d. Ruang kontrol masyarakat (*social control*)

Ada peraturan kebebasan pers, membantu masyarakat memantau dan mengkritik terhadap kinerja pemerintah melalui siaran di televisi.

2.2.3 Jenis Stasiun Televisi

Berdasarkan Undang-Undang Penyiaran Indonesia tahun 2002 membagi stasiun penyiaran menjadi empat jenis, yaitu:

1) Stasiun penyiaran swasta

Ketentuan dalam undang-undang penyiaran menyebutkan bahwa stasiun penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial ber bentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi. Bersifat komersial berarti stasiun swasta didirikan dengan tujuan mengejar keuntungan yang sebagian besar berasal dari penayangan iklan dan juga usaha sah lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran (Morissan 2011:88).

2) Stasiun penyiaran berlangganan

Stasiun penyiaran berlangganan harus berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa

penyiaran berlangganan yang memancarluaskan atau menyalurkan materi siarannya secara khusus kepada pelanggan melalui radio, televisi, multimedia atau media informasi lainnya.

Stasiun penyiaran berlangganan ini terdiri atas: a) Stasiun penyiaran berlangganan melalui satelit; b) Stasiun penyiaran berlangganan melalui kabel; dan c) stasiun penyiaran berlangganan melalui terrestrial. Penyelenggaraan stasiun berlangganan ditujukan untuk penerimaan langsung oleh sistem penerima stasiun berlangganan dan hanya ditransmisikan kepada pelanggan (Morissan 2011:103).

3) Stasiun penyiaran publik

Stasiun penyiaran public berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara, bersifat independen, netral dan tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Stasiun penyiaran public terdiri atas Radio Republik Indonesia (RRI) dan Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang stasiun pusat penyiarannya berada di ibu kota negara. Di daerah provinsi, kabupaten atau kota dapat didirikan stasiun penyiaran publik lokal (Morissan 2011:105).

4) Stasiun penyiaran komunitas

Stasiun penyiaran komunitas merupakan lembaga nonpartisan yang didirikan oleh warga Negara Indonesia dan berbentuk badan hukum koperasi atau perkumpulan dengan seluruh modal usahanya berasal dari anggota komunitas. Dalam hal ini, kegiatan stasiun komunitas khusus menyelenggarakan siaran komunitas. Stasiun komunitas didirikan dengan modal awal yang diperoleh dari kontribusi komunitasnya yang berasal dari tiga orang atau lebih yang selanjutnya menjadi milik komunitas. Stasiun ini dapat memperoleh sumber pembiayaan dari sumbangan, hibah, sponsor dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Stasiun

penyiaran komunitas dilarang menerima bantuan awal dana pendirian dan operasional dari pihak asing (Morissan 2011:104).

Dari keempat jenis stasiun penyiaran tersebut, ada yang memiliki sifat komersil dan non komersil. Stasiun penyiaran komersil atau yang mencari keuntungan adalah stasiun penyiaran swasta dan stasiun penyiaran berlangganan. Sedangkan dua stasiun penyiaran lainnya bersifat tidak mencari keuntungan atau non komersil. Hal ini memicu tolak ukur terhadap kualitas program acara yang akan disiarkan.

2.2.4 Produksi Program Acara

Secara Umum, Pengertian Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan/menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen). Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi dikenal dengan sebutan produsen. Sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan dari melakukan kegiatan produksi disebut dengan produk. Istilah Produksi berasal dari bahasa Inggris *produce* yang berarti *menghasilkan*.

Sedangkan dalam arti ekonomi, Pengertian Produksi adalah sebagai kegiatan mengenai penciptaan dan penambahan atau utilitas terhadap suatu barang dan jasa. Berdasarkan dari pengertian produksi tersebut, terdapat dua konsep mengenai kegiatan produksi antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan menghasilkan barang dan jasa: Pengertian kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa adalah menghasilkan barang dan jasa yang belum ada sehingga bertambah jumlahnya atau memperbesar ukurannya. Contohnya adalah usaha pertanian, peternakan dan perikanan.
2. Kegiatan menambah nilai guna barang dan jasa: Pengertian kegiatan produksi dalam menambah nilai guna barang dan jasa adalah kegiatan yang menambah nilai guna barang dan jasa

sehingga barang dan jasa menjadi lebih tinggi. Contohnya adalah tempe yang dibuat dari kedelai, kripik yang dibuat dari singkong, dan pakaian yang dibuat berasal dari kain.

Sedangkan dari pandangan lain, pengertian produksi (*production*) adalah upaya mengubah naskah menjadi bentuk audio visual (AV). Produksi yang berupa pelaksanaan perekaman gambar (*taping*) atau siaran langsung (*live*) (Latief & Utud, 2015:152). Produksi yang dimaksud dalam hal ini adalah di dalam dunia pertelevisian.

Dalam bukunya yang berjudul *Teknik Produksi Program Televisi* (Wibowo Fred, 2007;7) memberikan pengertian bahwa dalam memproduksi program televisi seorang produser dihadapkan pada 5 hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam yakni materi produksi, sarana produksi (equipment), Biaya produksi (Financial), Organisasi pelaksana produksi dan tahapan pelaksanaan produksi.

a. Materi Produksi

Bagi seorang produser, materi produksi dapat berubah apa saja. Kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Seorang produser professional dengan cepat mengetahui apakah materi atau nahan yang ada di hadapannya akan menjadi materi produksi yang baik atau tidak. Seorang produser ketika berhadapan dengan suatu karya cipta, seperti musik, lagu atau lukisan, gagasannya mulai tergerak. Berawal dari hal-hal itulah akhirnya muncul tema atau konsep program yang kemudian diwujudkan menjadi treatment. Treatment adalah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program. Oleh karena itu treatment setiap program berbeda.

Dari Treatment akan diciptakan naskah(script) atau langsung dilaksanakan produksi program. Bobot atau muatan sebuah program sebetulnya sudah tampak ketika gagasan diwujudkan

menjadi treatment. Dari sinilah penyempurnaan konsep program dapat dilaksanakan sehingga menghasilkan naskah atau program yang baik.

b. Sarana Produksi

Sarana Produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Ada tiga unit peralatan yang diperlukan sebagai alat produksi, yaitu perekam gambar, unit peralatan perekam suara dan unit peralatan pencahayaan.

c. Biaya Produksi

Dalam sebuah produksi program televisi tentunya perlu merencanakan biaya untuk menunjang jalannya produksi. Oleh karena itu perencanaan budget atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan yaitu financial oriented dan quality oriented.

1. Financial Oriented

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada. Kalau keuangan terbatas berarti tuntutan-tuntutan tertentu untuk kebutuhan produksi harus pula dibatasi, misalnya tidak menggunakan artis kelas satu yang pembayarannya mahal, konsumsi yang tidak terlalu mewah, dsb.

2. Quality Oriented

Perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini, tidak ada masalah keuangan. Produksi dengan orientasi budget semacam ini biasanya *prestige*. Produksi yang diharapkan mendatangkan keuntungan besar, baik dari segi nama maupun finansial.

d. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak orang, misalnya crew, artist dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, aparat setempat dimana lokasi shooting dilaksanakan dan pejabat bersangkutan paut dengan masalah perijinan. Sehingga diperlukan suatu organisasi pelaksana produksi yang tersusun rapi. Dalam hal ini produser dibantu oleh *production manager*, ia mendampingi sutradara dalam mengendalikan organisasi. Produser pelaksana membawahi bendahara yang mengatur keuangan. Lalu ada sekretariat yang bertugas dan berhubungan dengan surat menyurat, kontrak dan perijinan. Tanggung jawab pelaksanaan dari organisasi yang bersifat di lapangan dipikul oleh bagian yang disebut unit manager. Bidang yang langsung dibawah oleh unit manager, misalnya perijinan, transportasi, konsumsi dan akomodasi. Properti, kostum, dan make-up.

e. Tahapan Produksi Program Acara

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam memproduksi program acara televisi, tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Tahapan Praproduksi

Tahap ini adalah awal perencanaan produksi program acara, disini hal-hal yang dilakukan oleh kru produksi adalah menentukan idea tau gagasan, penulisan naskah yang meliputi sinopsis, *treatment*, *screenplay*, pembentukan kerabat kerja, membuat konten, mebiyapkan biaya produksi, menyiapkan keperluan administrasi, *jobdesk* produksi, persuratan produksi, survey, *casting* pengisi acara, membuat *shot list*, *breakdown shot*, *floor plan*, *rundown shooting*, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Produksi

Pada tahapan ini, tim produksi melakukan eksekusi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Program director

bekerjasama dengan para artis dan crew mencoba mewujudkan apa yang di rencanakan dalam kertas dan tulisan (*Shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang bercerita.

3. Tahapan Pascaproduksi

Pasca Produksi memiliki tiga langkah utam, yaitu *editing offline*, *editingonline*, dan *mixing*. Dalam hal ini, terdapat dua macam teknik editing, yaitu: Pertama, yang disebut editing dengan Teknik analog atau linier. Kedua, editing dengan teknik digital atau non linier dengan komputer.

f. Teknik Produksi Program Acara

Dalam memproduksi program acara, ada beberapa jenis teknik produksinya. Berikut beberapa jenis teknik produksi program televisi :

1) Rekaman (*tapping*)

Rekaman (*Taping*) merupakan kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi bentuk audio video (AV). Materi hasil rekaman akan ditayangkan pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya, misalnya rekaman dilakukan pada minggu lalu, ditayangkan minggu ini atau rekaman yang dilakukan pada pagi hari dan disiarkan pada malam harinya. Pelaksanaan rekaman dapat dilakukan dengan cara:

(a) produksi dilaksanakan seluruhnya di dalam studio

(b) dilaksanakan di luar studio

(c) produksi dilakukan di dalam dan luar studio.

Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam perekaman program siaran televisi, yaitu:

1. Live on Tape : Produksi program yang direkam secara utuh dengan konsep siaran langsung. Teknik ini

menggunakan beberapa kamera dan direkam terus-menerus menggunakan VTR melalui *vision mixer*, hasilnya akan diedit sebelum disiarkan.

2. Multi Camera Recording : Rekaman yang dilakukan dengan beberapa kamera pada satu adegan. Di mana setiap kamers merekam sendiri-sendiri adegan tersebut, dengan komposisi dan ukuran gambar berbeda. Hasil rekaman tersebut akan disatukan dalam proses editing sebelum disiarkan.
3. Recording In Segment : Rekaman yang hanya dilakukan per adegan (*scene*) saja atau per segment, dan menggunakan satu atau lebih kamera.
4. Single Camera : Proses produksi hanya menggunakan satu camera saja, dan hasilnya ditentukan dengan proses editing.

2) Langsung (*Live*)

Siaran langsung atau biasa disebut *On Air* yaitu produksi yang dilaksanakan secara langsung dan saat itu juga tanpa ada penundaan waktu. Siaran langsung juga di rekam secara keseluruhan sebagai *stock* materi program yang sewaktu-waktu dapat ditayangkan kembali. Siaran langsung dapat disiapkan sedetail mungkin, sehingga tidak ada kesalahan ketika proses *Live* berlangsung. (Latief & Utud, 2015:155). Setelah produksi *Live* ataupun *Tapping* berlangsung, selanjutnya hasil dari rekaman akan melalui proses editing jika diperlukan.

2.2.5 Program Acara

Program siaran adalah program yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, suara dan gambar, atau yang berbentuk grafis atau karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang disiarkan oleh lembaga penyiaran.

Untuk menghasilkan suatu program siaran yang fokus harus melalui perencanaan yang matang dengan beberapa unsur yang harus disiapkan, seperti sinopsis, rancangan biaya, jadwal syuting, dan lain-lain. Seluruh unsur-unsur tersebut sebaiknya sangat tergantung dari genre atau format program siaran televisi yang akan diproduksi.

Menurut lembaga riset internasional Nielsen Audience Measurement, klasifikasi format program televisi berkaitan pada target pasar yang akan dituju sebagai representasi parameternya kuantitas penonton. Dilihat dari konsep dasar produksi televisi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu genre informasi/berita, nonfiksi dan fiksi.

a. Genre informasi atau berita

Sebuah format program televisi yang diproduksi sebagai karya jurnalistik, yaitu aktual dan faktual atas peristiwa dalam kehidupan manusia sehari-hari secara kreatif, informatif, dan profesional dari para jurnalis. Ada beberapa sub kategori, diantaranya :

1) News Buletin

Kumpulan materi berita berdurasi dua sampai tiga menit yang berisi tentang fakta peristiwa atau pendapat dalam tulisan atau narasi, audiovisual, gambar yang dipublikasikan oleh televisi.

2) Current Affairs

Menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang dibuat secara mendalam dan dikemas dalam bentuk dialog news bulletin dengan durasi yang disesuaikan.

3) Features

Sebuah program reportase yang dikemas lebih mendalam dan disertai sentuhan aspek human interest.

4) Magazine News

Kumpulan rubik dan features yang disajikan dalam reportase aktual atau timeless dan dibuat dalam satu paket slot program televisi.

5) Talk Show News

Program dialog yang dipandu oleh pembawa acara dan beberapa narasumber yang membahas isu hangat yang sedang berkembang.

6) Live Events

Peristiwa yang memiliki nilai berita, penting menarik dan laku dijual serta disiarkan secara live oleh stasiun televisi.

7) Investigation

Peliputan berita tentang pengungkapan terhadap pelanggaran atau kejahatan yang merugikan kepentingan publik karena disembunyikan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

b. Genre nonfiksi atau nondrama

Sebuah format program televisi yang diproduksi sebagai karya artistik dengan proses imajinasi kreatif yang merupakan realitas social obyektif layaknya kehidupan manusia sehari-hari. Berikut macam-macam program acara nondrama :

1) Kuis

Program permainan yang melibatkan peserta dan dipandu oleh pembawa acara yang saling bertanya dan menjawab soal permainan.

2) Musik

Menyajikan pertunjukan musik yang diselenggarakan di dalam maupun luar ruangan dan menggunakan sistem rekaman multikamera.

3) Variety Show

Terdiri dari berbagai format program dan tindakan, terutama pertunjukan musik, agama, komedi, permainan yang dipandu oleh pembawa acara.

4) Reality Show

Menggambarkan adegan yang seakan-akan berlangsung tanpa naskah, biasanya dimainkan oleh khalayak umum bukan artis.

5) Game Show

Acara permainan yang mengadu ketangkasan, keterampilan dan kesabaran setiap peserta.

6) Talk Show Entertainment

Program dialog yang dipandu oleh host terkenal dengan beberapa narasumber ternama atau artis sesuai konten yang menarik untuk dibahas.

7) Talks Show Sponsorship

Hampir sama dengan talk show entertainment, hanya saja narasumber yang mensponsori atau memblocking program dengan konten yang dibahas merupakan promosi komersial atau sosialisasi yang dikemas semenarik mungkin sesuai permintaan sponsor utama.

8) Komedi

Menampilkan secara personal atau sekelompok orang yang mempertunjukkan adegan lucu sebagian hiburan yang tidak membutuhkan kemampuan berpikir penonton untuk

memahami isi pesan, sederhana, dan mudah dicerna oleh seluruh usia.

9) Dokumenter

Program yang mengkombinasikan seni pembuatan film, produksi televisi dan penulisan jurnalistik dengan tema tertentu disajikan dengan gaya bercerita dan menggunakan narasi, wawancara narasumber serta ilustrasi music sebagai penunjang gambar.

c. Genre fiksi atau drama

Sebuah format program televisi yang diproduksi sebagai karya artistik dengan proses imajinasi kreatif melalui penggambaran adegan-adegan rekayasa atau khalayan sebagai interpretasi kehidupan manusia atau fantasi.

1) Drama

Tontonan yang mengandung cerita yang ditunjukkan di depan banyak orang melalui televisi.

2) Sinetron

Drama yang disajikan dalam rangkaian episode dengan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan yang memiliki alur cerita sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan.

3) Film

Karya seni berbentuk audio visual yang populer dari dunia hiburan dan bisnis, berupa rekaman dari orang atau benda dengan kamera maupun animasi.

4) Komedi Situasi

Komedi drama dengan tema kreatif yang berubah-ubah dengan beberapa karakter yang selalu sama dan latar, lokasi serta dekorasi yang hampir sama setiap kali tayang.

2.3 Regulasi Penyiaran Indonesia

Pelaksanaan media penyiaran di Indonesia berada di bawah payung hukum Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002. Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa: “Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran”. Berdasarkan pengertian dan aturan penyelenggaraan penyiaran baik radio, televisi maupun lainnya. Media penyiaran dapat berbentuk: a) Lembaga Penyiaran Publik; b) Lembaga Penyiaran Swasta; c) Lembaga Penyiaran Komunitas; dan d) Lembaga Penyiaran Berlangganan yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Selanjutnya Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menetapkan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) sebagai penjabaran Undang-Undang Penyiaran. P3 diatur dalam Peraturan KPI No. 02 tahun 2007 dan SPS diatur dalam Peraturan KPI No. 03 Tahun 2007.

Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) adalah ketentuan-ketentuan bagi Lembaga Penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia untuk menyelenggarakan dan mengawasi sistem penyiaran nasional Indonesia. Pedoman ini merupakan panduan tentang batasan – batasan apa yang boleh dan atau tidak boleh dalam proses pembuatan program siaran. Beberapa prinsip yang termuat dalam P3, antara lain: a) penghormatan terhadap Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan; b) penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan; c) perlindungan terhadap anak-anak dan perempuan; serta d) pelarangan dan pembatasan program adegan seksual, kekerasan, dan sadisme. Standar Program Siaran (SPS) adalah ketentuan yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia bagi Lembaga Penyiaran untuk menghasilkan program siaran yang berkualitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. SPS merupakan panduan tentang batasan-batasan apa yang boleh dan tidak boleh dalam penayangan program siaran. Dalam SPS, diatur antara lain: a) penghormatan pada Suka, Agama, Ras, dan Antargolongan; b) Kesopanan

dan Kesusilaan; c) Pelarangan dan pembatasan program siaran seks; serta d) pelarangan dan pembatasan program siaran kekerasan dan kejahatan.

Pasal-pasal yang relevan dengan rumusan masalah:

1. UU No. 32 tahun 2002 pasal 13 tentang Jasa Penyiaran ayat (1) Jasa penyiaran terdiri atas; Jasa penyiaran radio dan jasa penyiaran televisi. Jasa penyiaran televisi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diselenggarakan oleh; Lembaga Penyiaran Publik, Lembaga Penyiaran Swasta, Lembaga Penyiaran Komunitas, dan Lembaga Penyiaran Berlangganan.
2. UU No. 32 Tahun 2002 pasal 37 tentang Bahasa Siaran yaitu, bahasa pengantar utama dalam penyelenggaraan program siaran harus Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. UU No. 32 Tahun 2002 tentang Hak Siar. Pasal 43 ayat (1) setiap mata acara yang disiarkan wajib memiliki hak siar. Ayat (2) dalam menayangkan acara siaran, lembaga penyiaran wajib mencantumkan hak siar. Ayat (3) kepemilikan hak siar sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) harus disebutkan secara jelas dalam mata acara.
4. UU No. 32 tahun 2002 tentang Arsip Siaran. Pasal 45 yaitu, Lembaga Penyiaran wajib menyimpan bahan siaran, termasuk rekaman audio, rekaman video, foto, dan dokumen, sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 1 (satu) tahun setelah disiarkan.
5. UU No. 32 tahun 2002 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran. Pasal 48 ayat (1) pedoman perilaku penyiaran bagi penyelenggaraan siaran ditetapkan oleh KPI. Ayat (4) pedoman perilaku penyiaran menentukan standar isi siaran sekurang-kurangnya berkaitan dengan;
 - a. Rasa hormat terhadap pandangan keagamaan
 - b. Rasa hormat terhadap hal pribadi
 - c. Kesopanan dan kesusilaan
 - d. Pembatasan adegan seks, kekerasan, dan sadism
 - e. Perlindungan terhadap anak-anak, remaja, dan perempuan
 - f. Penggolongan program dilakukan menurut usia khalayak
 - g. Penyiaran program dalam bahasa asing
 - h. Ketepatan dan kenetralan program berita

- i. Siaran langsung
 - j. Siaran iklan
6. Peraturan KPI No. 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 1 ayat (5) program siaran adalah program yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, suara dan gambar, atau yang berbentuk grafis atau karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang disiarkan oleh lembaga penyiaran. Ayat (6) siaran langsung adalah segala bentuk program siaran yang ditayangkan tanpa penundaan waktu. Ayat (9) program faktual adalah program siaran yang menyajikan fakta nonfiksi. Ayat (14) yaitu penggolongan program siaran adalah klasifikasi program siaran berdasarkan kelompok usia untuk memudahkan khalayak mengidentifikasi program siaran.
 7. Peraturan KPI No. 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 12 ayat (2) lembaga penyiaran berhak menentukan format, konsep atau kemasan program layanan publik sesuai dengan target penonton atau pendengar masing-masing.
 8. Peraturan KPI No. 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 13 yaitu lembaga penyiaran wajib menghormati hak privasi seseorang dalam memproduksi dan/atau menyiarkan suatu program siaran, baik siaran langsung maupun siaran tidak langsung.
 9. Peraturan KPI No. 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 14 ayat (1) Lembaga penyiaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada anak dengan menyiarkan program siaran pada waktu yang tepat sesuai dengan penggolongan program siaran. Ayat (2) lembaga penyiaran wajib memperhatikan kepentingan anak dalam setiap aspek produksi siaran.
 10. Peraturan KPI No. 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 15 ayat (1) Lembaga penyiaran wajib memperhatikan dan melindungi hak dan kepentingan :
 - a. Orang dan/atau kelompok pekerja yang dianggap marginal;
 - b. Orang dan/atau kelompok dengan orientasi seks dan identitas gender tertentu;

- c. Orang dan/atau kelompok dengan kondisi fisik tertentu;
- d. Orang dan/atau kelompok yang memiliki cacat fisik, dan/atau mental;
- e. Orang dan/atau kelompok pengidap penyakit tertentu dan/atau
- f. orang dengan masalah kejiwaan.

Ayat (2) lembaga penyiaran tidak boleh menyajikan program yang menertawakan, merendahkan dan/atau menghina orang dan/atau kelompok masyarakat sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1).

11. Peraturan KPI No. 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 16 yaitu, lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan pelarangan dan/atau pembatasan program siaran bermuatan seksual.
12. Peraturan KPI No. 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 17 yaitu, lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan pelarangan dan/atau pembatasan program siaran bermuatan kekerasan.
13. Peraturan KPI No. 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 20 yaitu, lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan pelarangan dan/atau pembatasan program siaran bermuatan mistik, horor, dan supranatural.
14. Peraturan KPI No. 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 21 ayat (2) penggolongan program siaran diklasifikasikan dalam 5 (lima) kelompok berdasarkan usia, yaitu :
 - a. Klasifikasi P: siaran untuk anak-anak usia Pra-sekolah, yakni khalayak berusia 2-6 tahun;
 - b. Klasifikasi A: siaran untuk anak-anak, yakni khalayak berusia 7-12 tahun;
 - c. Klasifikasi R: siaran untuk remaja, yakni khalayak berusia 13-17 tahun;
 - d. Klasifikasi D: siaran untuk dewasa, yakni khalayak di atas 18 tahun; dan
 - e. Klasifikasi SU: siaran untuk semua umur, yakni khalayak di atas 2 tahun.

Ayat (3) lembaga penyiaran televisi wajib menyangkan klasifikasi program siaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di atas dalam bentuk karakter huruf dan kelompok usia penontonnya, yaitu: P(2-6), A (7-12), R (13-17), D (18+) dan SU (2+) secara jelas dan diletakkan pada posisi atas layar

televisi sepanjang acara berlangsung untuk memudahkan khalayak penonton mengidentifikasi program siaran.

15. Peraturan KPI No. 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran pasal 47 ayat (1) lembaga penyiaran dalam memproduksi dan/atau menyiarkan berbagai program siaran dalam bentuk siaran langsung wajib berpedoman pada penggolongan program siaran langsung. Ayat (2) lembaga penyiaran dalam memproduksi dan/atau menyiarkan berbagai program siaran dalam bentuk siaran langsung wajib tanggap melakukan langkah yang tepat dan cepat untuk menghindari tersiarkannya isi siaran yang tidak sesuai dengan ketentuan penggolongan program siaran.

2.4 Musik Dangdut

Musik Dangdut yang merupakan seni kontemporer yang semakin dikenal masyarakat seiring perkembangan jaman. Pada awalnya dangdut dikenal dengan seni musik untuk kalangan kelas bawah dan memang aliran seni musik dangdut ini adalah cerminan dari kondisi masyarakat kelas bawah yang memiliki ciri khas kelugasan dan kesederhaannya.

Di awal tahun 2000-an seiring kejenuhan dengan musik dangdut asli membuat para musisi dangdut di daerah Jawa Timur mulai memberikan inovasi musik dangdut yang lebih segar yaitu seni musik dangdut koplo. Kreativitas para musisi dangdut Jawa Timur-an inilah hingga sekarang ini musik dangdut koplo yang khas dengan gaya jingkrak pada setiap goyangan penyanyi. Dangdut koplo ini saat ini dikenal luas dan banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

2.5 Ekstraksi

Dalam pembuatan laporan praktik kerja lapangan ini, ada beberapa referensi dari laporan terdahulu dengan judul yang hampir sama dengan praktik kerja lapangan yang telah dilakukan. Berikut ini hasil penelitian pada laporan praktik kerja lapangan yang mengambil judul peran asisten produksi (*Production Assistant*).

Nama penulis Larasari Wulandari, dengan judul “Peran Asisten Produser dalam Produksi Program Televisi (Studi Program Serba Serbi Serbu atau 3S di SBO TV Surabaya)”. Berdasarkan penelitian dengan metode observasi terhadap laporan praktik kerja lapangan yang dilakukan dan membaca dengan seksama dapat disimpulkan peran asisten produser adalah sebagai seseorang yang membantu meringankan pekerjaan produser harus dan wajib mengetahui prosedur dan instruksi yang diperintahkan oleh produser, seperti di bawah ini :

- a. Ikut serta dalam pembuatan materi, penentuan ide dan pembahasannya bersama produser.
- b. Mengkoordinasikan tim produksi untuk persiapan *shooting*.
- c. Pembuatan jadwal produksi sekaligus penayangan program acara yang telah selesai diproduksi.
- d. *Sharing* penjadwalan *shooting* pada papan informasi atau pengumuman dan secara personal guna menginformasikan kepada seluruh kru yang bertugas.
- e. *Briefing* atau memberikan pengarahan kepada tim produksi.
- f. Mengisi administrasi surat menyurat guna kepentingan terhadap seluruh kru atau tim produksi sebelum *shooting*.
- g. Melakukan *editing offline* setelah selesai produksi.
- h. Membuat naskah program acara sesuai episodenya dan kemudian *take voice over* sesuai dengan naskah yang telah dibuat.
- i. Mengisi formulir bulanan pada bagian administrasi kantor untuk keseluruhan perencanaan program acara selanjutnya.

Nama penulis Fitri Rahmawati, dengan judul “Peran dan Mekanisme Production Asistant dalam Produksi Program Acara Musik Nyasar di Rolasan di PT. Yogyakarta Tugu Televisi (Jogja TV) Yogyakarta”. Berdasarkan penelitian dengan metode observasi terhadap laporan praktik kerja lapangan yang dilakukan dan membaca dengan seksama, dapat disimpulkan bahwa laporan yang memiliki kesamaan dengan judul yang diambil dan jenis program yang sama yaitu peran asisten produksi dalam program musik. Tugas *on air* asisten produksi menyiapkan keperluan *on air* sampai mengontrol durasi agar jangan sampai *overrun* atau *underrun duration*. Pada saat *on air* asisten produksi berperan aktif dan komunikatif kepada seluruh kerabat kerja *on air* saat itu. Tugas *on air production assistant* adalah :

- a. Mencatat *credit title* kru divisi *facilities* yang bertugas *on air* pada hari tersebut kemudian diberikan kepada *Character General Person* (CGP) untuk dibuat *roll credit title*.
- b. Mendistribusikan *rundown* kepada kru-kru yang bertugas *on air*, juga satu *rundown* untuk MCR (*Master Control Room*).
- c. Mendistribusikan *script* kepada presenter.
- d. Konfirmasi logo *wardrobe* dan *make up* dengan kru *wardrobe*.
- e. Mengontrol durasi agar jangan sampai *overrun* atau *underrun duration*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap dua laporan praktik kerja lapangan dapat disimpulkan bahwa peran asisten produksi di dua stasiun televisi memiliki kesamaan, hanya beberapa peran khusus yang dilakukan dimasing-masing stasiun televisi.

Berdasarkan penelitian dari laporan praktik kerja lapangan yang memiliki judul yang sama yaitu peran asisten produksi, walaupun berbeda tempat studi lapangannya namun peran yang dijalankan kurang lebih hampir sama. Seperti mengkoordinasikan tim produksi untuk persiapan syuting, membuat dan membagi jadwal syuting, *briefing* atau pengarahan syuting dengan tim produksi, mengurus administrasi perizinan surat, mencatat nama

kerabat kerja untuk ditampilkan di *credit title* dan konfirmasi *wardrobesponsor* serta mengontrol durasi.

Selain kesamaan peran tersebut, ada beberapa peran yang tidak dilakukan pada saat melakukan praktik kerja lapangan di program acara kilau DMD, yaitu ketidakikutsertaan dalam pembuatan materi atau penentuan ide bersama produser dan mendistribusikan naskah kepada presenter. Pembuatan materi dilakukan oleh produser bersama tim kreatif, sedangkan asisten produksi hanya menunggu *rundown on air* dari tim kreatif lalu menyalinnya untuk dibagikan kepada kru yang lain. Untuk mendistribusikan naskah kepada presenter tidak dilakukan karena dalam program kilau DMD, *host* maupun pengisi acara tidak memerlukan naskah. Arahan konten acara disampaikan oleh tim kreatif atau dari produser langsung. Serta untuk *editing offline*, jarang dilakukan karena program acara tersebut disiarkan secara langsung.